

KAMPUNG WARNA WARNI BERPERILAKU HIDUP SEHAT DAN BERSIH

Surya Hermawan, Nico Prayogo, David Prayogo

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Program Studi Teknik Sipil

Universitas Kristen Petra

Abstrak: Di era modern ini dalam menciptakan hidup sehat sangatlah mudah dan murah, bila dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk pen-gobatan saat mengalami gangguan kesehatan karena cukup mahal. Hidup sehat merupakan hal yang harus diterapkan oleh setiap orang karena banyak memiliki manfaat yang disadari maupun tidak disadari, mulai dari konsentrasi kerja, kesehatan dan kecerdasan anak sampai dengan keharmonisan keluarga. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilaku-kan atas dasar kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat me-nolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Akan tetapi, di era modern ini masih banyak daerah atau kampung yang tidak menerapkan PHBS. Banyak kampung-kampung yang masih tidak memiliki WC sendiri sehingga menggunakan WC umum yang kotor dan tidak terawat, tidak memiliki tempat cuci tangan, dan tidak memiliki tempat pembuangan sampah tertutup di setiap rumah. Hal-hal inilah yang menyebabkan penyakit seperti malaria, demam berdarah, diare, dsb. Kejadian ini bisa diatasi dengan kesadaran warga tersebut ingin hidup sehat, dan bisa dimulai dari hal-hal kecil. Hal kecil tersebut adalah dengan membuat kam-pung daerah tempat tinggalnya menjadi kampung warna warni agar warga yang tinggal di kampung tersebut merasa nyaman dengan tempat tinggal mereka, sehingga bisa menimbulkan kesadaran warga dalam menjaga kebersihan dan hidup sehat di kampung mereka. Dengan membuat kampung warna warni ter-sebut, bertujuan untuk memperlihatkan bahwa warga siap menerapkan PHBS di lingkungan tempat tinggal mereka. Kegiatan ini terlihat sederhana, tetapi dampak yang didapat dari kegiatan ini sangatlah besar bagi kesehatan warga kam-pung yang tinggal di daerah tersebut.

Kata kunci: Beperilaku hidup bersih dan sehat.

PENDAHULUAN

Tema yang diusung oleh kelompok kami adalah Kampung Warna Warni Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat. Dari tema ini kami melaksanakan *service learning* dan langsung terjun ke lapangan untuk membuktikan hasil yang nyata.

Kampung diidentikkan dengan suasana yang kurang terawat dan kumuh, oleh karena itu kami berusaha untuk membersihkan kampung dengan mengacat warna warni agar tempat tinggal warga kampung tersebut dapat memberikan rasa nyaman serta menjadi lebih indah,

*Corresponding Author

e-mail :

m21416099@john.petra.ac.id

bagus, dan terawat. Kegiatan *service learning* ini dilakukan di ke-lurahan Putat Jaya RT 3 dan RT 4 RW 5.

Kata berperilaku merupakan suatu tindakan nyata masyarakat yang bisa menguntungkan maupun merugikan bagi masyarakat itu sendiri. Misalnya adalah dengan membuang sampah sembarangan ke sungai menyebabkan sungai menjadi buntu dan dapat mengakibatkan banjir. Akan tetapi, dengan tetap menjaga perilaku mulai dari membuang sampah sesuai pada tempatnya, tidak menggunakan air dan listrik secara berlebihan, dan tidak membuang air besar di sungai merupakan tindakan masyarakat yang dapat menguntungkan hidupnya sendiri.

Tindakan masyarakat yang tidak menjaga kebersihan lingkungan di daerah tempat tinggalnya merupakan penyebab dari sumber penyakit. Dengan demikian, akan banyak penyakit menghampiri daerah tersebut mulai dari demam berdarah, malaria, TBC, diare, sampai kematian. Oleh karena itu, dari permasalahan tersebut kami mengambil kata-kata

bersih dan sehat, dimana bersih saja tidak cukup tapi juga harus sehat jasmaninya sehingga kehidupan dapat berjalan baik adanya.

Dari segala permasalahan tadi kami mengambil tindakan konkret yang bisa merubah banyak hal untuk memajukan kampung kelurahan Putat Jaya RT 3 dan RT 4 RW 5 dengan cara :

1. Mengecat dinding *eksterior* tempat tinggal warga dan jalan paving pada kam-pung dengan cat warna warni.
2. Memasang tempat cuci tangan di setiap 3 rumah ada 1 tempat cuci tangan dan sabun.
3. Memasang tempat pembuangan sampah (tong sampah) tertutup di setiap rumah.
4. Merencanakan pembangunan WC kom-unal dimana WC ini difungsikan untuk buang air kecil atau besar sehingga warga dapat menggunakan WC ini untuk umum bagi semua orang.

Dari semua kegiatan diatas kami berfokus pada mengecat rumah-rumah dan jalanan di kampung. Hal ini sesuai dengan tema yang ada

bahwa dengan mengecat kampung akan menjadi lebih indah dan nyaman untuk dipandang mata. Dengan begini warga akan menjaga lingkungan mereka sehingga warga dapat berperilaku hidup sehat dan bersih juga bisa terhindar dari penyakit yang ada.

Kami berharap kegiatan *service learning* yang dilaksanakan dapat berguna dan bermanfaat bagi warga di kelurahan Putat Jaya RT 3 dan RT 4 RW 5, sehingga semua bisa seperti yang diharapkan. Untuk permasalahan dan kegiatan yang kami lakukan akan dijelaskan lebih detail pada pembahasan selanjutnya.

STUDY LITERATUR

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku yang dilakukan keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bawah kesadaran sehingga anggota keluarga atau anggota kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Departemen Pekerjaan Umum, 2007: 112). PHBS adalah upaya memberikan pengalaman belajar

bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan advokasi, bina suasana (*social support*) dan gerakan masyarakat (*empowerment*) sehingga dapat menerapkan cara-cara hidup sehat, dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Depkes RI 2011). Manfaat Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) bagi masyarakat, adalah :

1. Masyarakat mampu mengupayakan lingkungan sehat.
2. Masyarakat mampu mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan.
3. Masyarakat memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada.
4. Masyarakat mampu mengembangkan Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) seperti posyandu, jaminan pemeliharaan kesehatan, tabungan bersalin (tabulin), arisan jamban, kelompok pemakai air, ambulans desa dll.

Rumah Tangga Ber-PHBS didapatkan dari rumah tangga yang seluruh anggotanya berperilaku hidup bersih dan sehat.

- a. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan

Disini yang dimaksud tenaga kesehatan adalah seperti dokter, bidan, dan tenaga paramedis lainnya.

- b. Bayi diberi ASI eksklusif

Seorang ibu dapat memberikan buah hatinya ASI Eksklusif yakni pembeiran ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi mulai usia nol hingga enam bulan.

- c. Balita ditimbang setiap bulan

Penimbangan bayi dan balita (dibawah lima tahun) setiap bulan dimaksudkan untuk memantau pertumbuhan balita setiap bulan. Penimbangan ini dilaksanakan di Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) mulai usia satu bulan hingga lima tahun.

- d. Menggunakan air bersih

Menggunakan air bersih dalam kehidupan sehari-hari seperti memasak, mandi, hingga untuk kebutuhan air minum. Air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit.

- e. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun

Mencuci tangan di air mengalir dan memakai sabun dapat menghilangkan berbagai macam kuman dan kotoran yang menempel di tangan sehingga tangan bersih dan bebas kuman.

- f. Menggunakan jamban sehat

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cempung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya. Ada beberapa syarat untuk jamban sehat, yakni tidak

- men-cemari sumber air minum, tidak berbau, tidak dapat dijamah oleh serangga dan tikus, tidak mencemari tanah sekitarnya, mudah dibersihkan dan aman digunakan, dilengkapi dinding dan atap pelindung, penerangan dan ventilasi udara yang cukup, lantai kedap air, tersedia air, sabun, dan alat pembersih.
- g. Memberantas jentik di rumah sekali seminggu
- Lakukan Pemeriksaan Jentik Berkala (PJB) di lingkungan rumah tangga. PJB adalah pemeriksaan tempat perkembangbiakan nyamuk yang ada di dalam rumah, seperti bak mandi, WC, vas bunga, tatakan kulkas, dan di luar rumah seperti talang air, dan lain-lain yang dilakukan secara teratur setiap minggu. Selain itu, juga lakukan Pemberantasan dengan cara 3 M (Menguras, Mengubur, Menutup)
- h. Makan sayur dan buah setiap hari
- Konsumsi sayur dan buah sangat dianjurkan karena banyak mengandung berbagai macam vitamin, serat dan mineral yang bermanfaat bagi tubuh.
- i. Melakukan aktivitas fisik setiap hari
- Aktifitas fisik, baik berupa olahraga mau pun kegiatan lain yang mengeluarkan tenaga sangat penting bagi pemeliharaan kesehatan fisik, mental, dan Mempertahankan kualitas hidup agar tetap sehat dan bugar sepanjang hari. Jenis aktifitas fisik yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yakni berjalan kaki, berkebun, mencuci pakaian, dll.
- j. Tidak merokok di dalam rumah
- Hal ini dikarenakan dalam satu putung rokok yang diisap, akan dikeluarkan lebih dari 4.000 bahan kimia berbahaya, diantaranya adalah nikotin, tar, dan karbo monoksida (CO)



Gambar 1 10 Pesan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

METODOLOGI

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tidaklah mudah, peranan dan pra-ktik langsung harus selalu dilakukan agar ter-biasa untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Pada kenyataannya, PHBS belum diterapkan dengan baik dan merata di seluruh Indonesia. Dengan adanya fakta tersebut, menghasilkan ide kreatif untuk melaksanakan *service learning* dengan tema “Kampung Warna Warni Berperilaku Hi-dup Bersih dan Sehat” sebagai penunjang mata kuliah Ilmu Lingkungan.

Kegiatan *service learning* ini bertujuan untuk menjangkau daerah ku-muh Surabaya yang memiliki sikap PHBS yang rendah sehingga warga daerah sekitar dapat ter-libat aktif untuk berpartisipasi dalam menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya PHBS. Kegiatan ini bekerjasama dengan Pokja STBM Kelurahan Putat Jaya serta mendapat dukungan materi berupa cat dari PT. Nipsea Paint and Chemicals (Nippon Paint Indonesia).

Fakta yang menebutkan PHBS masih rendah didapat dari pernyataan Unicef Indonesia bahwa PHBS dalam keadaan darurat. Ha-

sil penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif pada fenomena-fenomena yang berlangsung saat ini maupun saat yang lalu dengan tujuan merekonstruksi kota Surabaya menjadi lebih bersih, sehat, dan hijau dengan berpedoman pada PHBS. Kegiatan *service learning* ini dilakukan pada perkampungan eks-lokalisisasi dolly Surabaya sebagai langkah untuk men-capai tujuan.

Hasil penelitian ini menjadi pedoman untuk ide kreatif yang bertujuan mendorong tercapainya PHBS dalam kehidupan sehari-hari dengan melaksanakan kegiatan kampung warna warni berperilaku hidup bersih dan sehat.

Dengan keberadaan kampung bersih dan sehat diharapkan, masyarakat mempunyai sumber daya, kemauan dan kemampuan secara mandiri untuk mencegah dan mengatasi persoalan-persoalan kesehatan.

Ide ini pertama kali dilaksanakan dengan sosialisasi atau diskusi bersama warga RT 3 dan RT 4 RW 5 Kelurahan Putat Jaya dan puskesmas sekitar bahwa akan dilaksanakan

perubahan fisik pada warna bangunan rumah warga dan kampung sekitar, diikuti pula pemantauan jentik-jentik pada tiap-tiap rumah warga, pengadaan tempat sampah tertutup pada tiap-tiap rumah, pembuatan jamban sehat, serta tempat untuk cuci tangan pakai sabun (CTPS). Selain itu dilaksanakan pula senam dan makan bersama sebagai bentuk pola hidup sehat dan metode pengakrabatan antar mahasiswa dan warga RT 3 dan RT 4 RW 5 Kelurahan Putat Jaya sehingga kegiatan *service learning* dapat berjalan dengan lancar dan baik. Kemudian dilakukan pengecetan warna warni rumah warga yang dikerjakan oleh mahasiswa Teknik Sipil Universitas Kristen Petra dan dilanjutkan warga sekitar hingga selesai. Kegiatan *service learning* diakhiri dengan pengrajan warna warni pada paving jalan dan ditutup dengan doa serta makan bersama. Pada akhir kegiatan, acara *service learning* ini memiliki potensi yang cukup tinggi untuk mengubah pola hidup sehat warga yang masih rendah dengan membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *service learning* yang kelompok kami lakukan ada dua. Pertama yaitu, pengecatan kampung di kelurahan Putat Jaya RT 3 dan RT 4 RW 5 menjadi sebuah kampung warna warni dengan harapan setelah melakukan kegiatan tersebut dapat merubah perspektif masyarakat yang biasanya menganggap bahwa kampung itu adalah daerah yang kumuh dan kotor menjadi daerah yang lebih indah, bersih, terawat, dan nyaman. Kedua adalah pembagian 1 tempat cuci tangan di tiap 3 rumah sepanjang RT 3 dan RT 4 dengan tujuan untuk mengajak masyarakat disana agar mau hidup bersih dan sehat dengan selalu membiasakan cuci tangan yang sesuai dengan pola perilaku hidup bersih dan sehat. Selain dua kegiatan tersebut, terdapat dua kegiatan lain yang direncanakan dan dilaksanakan oleh warga Putat Jaya dengan bantuan tukang yang didanai oleh kegiatan *service learning* mahasiswa Teknik Sipil Universitas Kristen Petra ini, yaitu pembagian dan penge-

cekan kondisi tempat sampah di tiap rumah dan pembangunan WC komunal.

1. Kegiatan pengecatan kampung warna warni

Setelah mendapat pembagian rumah warga yang akan kami kerjakan yaitu, rumah warga nomor 16, 17, dan 18, kegiatan dimulai dengan melakukan pembersihan terlebih dahulu. Pembersihan yang dimaksud adalah pembersihan terhadap cat lama yang sudah rusak, lumut, kerak, jamur, dan kotoran lain yang terdapat pada dinding-dinding rumah. Tahap pembersihan ini merupakan hal yang paling penting karena jika dinding tersebut masih terdapat kotoran, *sealer* dan cat tidak akan bisa menempel dengan sempurna sehingga kualitas sealer dan cat menjadi kurang maksimal dan tidak tahan lama.

Alat-alat yang kita gunakan pada pembersihan ini adalah kapi dan amplas. Kapi berfungsi untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang tebal seperti cat lama yang sudah rusak dan kerak di dinding. Sedangkan amplas

digunakan dengan tujuan menghaluskan bagian dinding setelah dikapi.



Gambar 2 Kondisi Pertama Rumah No.16



Gambar 3 Kondisi Pertama Rumah No. 17



Gambar 4 Kondisi Pertama Rumah No. 18

Setelah pembersihan selesai dilakukan, kami mulai melakukan *sealer* pada dinding.

Ding. Alat-alat yang kami gunakan adalah kuas, kuas rol, bak cat, dan *wall sealer* 5100 dari Nippon Paint. Pertama kami memperoleh bimbingan terlebih dahulu dari orang Nippon Paint tentang bagaimana cara untuk melakukan *sealer* yang baik. *Sealer* dicampurkan dengan se-



Gambar 5 Hasil Sealer Rumah No. 16



Gambar 6 Hasil Sealer Rumah No. 17



Gambar 7 Hasil Sealer Rumah No. 18

dikit air agar tidak terlalu kental dan diaduk-aduk hingga tercampur dengan baik. Setelah itu kita mengoleskan *sealer* tersebut pada dinding menggunakan kuas roll dan kuas pada bagian-bagian yang kecil dan tidak terjangkau hingga semua dinding dapat terlapisi oleh *sealer*. Dengan demikian proses *sealer* yang kami lakukan berfungsi sebagai lapisan dasar sebelum pengecatan dengan warna warni dilakukan



Gambar 8 Hasil Cat Lantai 1 Rumah No. 16



Gambar 9 Hasil Cat Lantai 2 Rumah No. 16



Gambar 10 Hasil Cat Rumah No. 17



Gambar 11 Hasil Cat Rumah No. 18

tas, setelah itu kami melakukan proses pengecatan dan melepas isolasi seusai proses pengecatan. Terakhir, kami menambah cat pada bagian yang kecil yang sebelumnya tertutup isolasi kertas sehingga se-luruh bagian dinding pada akhirnya tertutup dengan cat secara sem-purna dan warnanya menyatu dengan baik.

Pada hari ketiga kami memulai kegiatan bersama-sama untuk pengecatan jalan karena proses pengecatan warna warni pada rumah sudah selesai seluruhnya. Proses pengecatan pada jalan pun dimulai dengan membagi dua kelompok besar. Dimana yang satu memulai dari RT 3, yang satunya lagi dari RT 4.



Gambar 12 Jalan Kampung Sebelum Dicat

Pertama kami bersama warga membersihkan jalan dari pasir dan debu. Lalu kami mulai menegecat jalan dari sisi luar. Pada bagian tengah, kita terlebih dahulu membagi menjadi 3 warna dengan iso-lasi kertas. Setelah itu proses pengecatan pada bagian tengah jalan dimulai hingga semua jalan selesai tercat seutuhnya.



Gambar 13 Jalan Kampung Setelah Dicat



Gambar 14 Tampak Depan Kampung Putat Jaya Setelah Kegiatan Pengecatan Selesai

2. Kegiatan pembagian tempat cuci tangan serta sosialisasi cara mencuci ta-ngan yang baik dan benar.

Kegiatan kedua yang kelompok kami lakukan adalah pembagian 1 tempat cuci tangan tiap 3 rumah di sepanjang RT 3 dan RT 4. Kegiatan ini kami lakukan setelah kegiatan pengecatan selesai dilakukan. Setelah semua tempat cuci ta-ngan telah dibagikan di tiap 3 rumah, kami mempraktikkan bagaimana cara mencuci ta-ngan yang baik dan benar dengan panduan dari Bu Maya, anggota puskesmas pokja STBM Putat Jaya. Ada 7 langkah dalam mencuci tang-an yang benar, pertama dimulai dengan mem-bahasi tangan dengan air yang mengalir lalu mengambil sabun, setelah itu menggosok telapak tangan, lalu punggung tangan, dilan-jutkan dengan jari-jari tangan, lalu sela-sela jari, kuku jari, dan terakhir pergelangan tang-an. Setelah semua selesai kita harus membilas tangan kembali dengan air bersih yang mengalir.

Kegiatan praktik langsung itu disaksikan oleh banyak warga di kampung Putat Jaya, dengan harapan warga yang melihat semakin tahu dan sadar pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat dimulai dari mencuci tangan.



Gambar 15 Tempat Cuci Tangan Yang Diberikan Usulan Dari Puskesmas

3. Kegiatan pembagian serta pengecekan kondisi tempat sampah warga

Kegiatan ketiga yang dilakukan dalam kegi-atan *service learning* ini adalah pembagian dan pengecekan tempat sampah di tiap rumah warga. Setiap tempat sampah yang ada di rumah warga akan dicek kondisi dan

kelayakannya untuk dipakai. Pengecekan ini berguna untuk mengetahui apakah tempat sampah yang ada di tiap rumah warga sudah memenuhi syarat serta standar hidup bersih dan sehat. Syarat yang di-maksud adalah tempat sampah tersebut masih baik keadaannya serta tempat sampah tersebut harus dibuka dan ditutup menggunakan pijakan di kaki saja, bukan menggunakan tangan. Jika tempat sampah tersebut tidak memenuhi syarat, maka akan diganti dengan tempat sampah baru yang telah disediakan. Selain itu, tempat sampah yang ada juga ditambahkan 1 di tiap rumah warga. Tujuannya adalah untuk memisahkan sampah basah dan kering agar mudah untuk diolah. Dengan kegiatan ini, diharapkan warga di kampung Putat Jaya RT 3 dan RT 4 dapat membuang dan mengolah sampah pada tempat yang telah disediakan sehingga sampah yang ada tidak menumpuk dan mengotori lingkungan. Selain itu, diharapkan masyarakat semakin sadar pentingnya hidup bersih dan sehat dimulai dari hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 16 Tempat Sampah Usulan Dari Puskesmas Yang Memiliki Pijakan Pada Kaki Untuk Membuka Dan Menutup

4. Pembangunan WC Komunal

Kegiatan keempat yang dilakukan adalah pembangunan WC komunal. Kegiatan ini dilakukan oleh warga di RT 4 kampung Putat Jaya secara gotong royong dan dibantu oleh tukang yang telah didanai oleh kegiatan *service learning* ini. Pembuatan WC komunal ini bertujuan untuk mengkomunalkan sarana mandi, mencuci, dan khususnya kakus di lingkungan yang padat penduduknya, agar limbahnya mudah dikendalikan dan pencemaran lingkungan dapat dibatasi. Selain itu pembangunan WC komunal ini juga diharapkan dapat memupuk rasa persatuan diantara warga kampung Putat Jaya khususnya di RT 4 dengan melakukan

kegiatan bersama dalam upaya untuk berperilaku hidup bersih dan sehat dalam kegiatan mereka sehari-hari.



Gambar 17 WC Komunal Yang Dibangun

KESIMPULAN

Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) merupakan perilaku hidup yang sangat diperlukan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap PHBS perlu dilakukan atas kesadaran baik dalam diri sendiri maupun orang lain di sekitar, contohnya keluarga. Agar dapat berdampak baik bagi kesehatan di lingkungan sekitar.

Namun, perilaku PHBS ini masih belum dapat diterapkan semua orang akibat adanya kendala yaitu, biaya. Banyak orang yang belum dapat menerapkan perilaku hidup ini bahkan tidak memiliki WC sendiri dan

bahkan menggunakan WC umum yang kotor dan tidak terawat. Sehingga diperlukan gerakan serta sumbangbaik dalam materi maupun barang untuk menolong orang-orang lain yang kurang mampu dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat ini. Selain bantuan tersebut tentunya juga diperlukan pengertian serta edukasi bagi orang-orang yang belum memiliki pengetahuan yang cukup akan pentingnya hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, mereka mendapat pengetahuan dan dapat mengerti bagaimana seharusnya menerapkan pola hidup bersih dan sehat yang baik dan benar. Sehingga mereka dapat turut serta memiliki kehidupan yang layak, bersih, dan sehat seperti selayaknya. Pengecetan tembok-tembok yang sudah kusam dan terkesan kumuh juga diperlukan agar suatu tempat dapat terlihat bersih. Karena penampilan dari tempat tersebut dapat mencerminkan bagaimana warga di dalamnya hidup.

Dengan adanya kegiatan *service learning* ini, kita ikut berpartisipasi dalam

menyumbang baik secara materi, waktu, pikiran, dan tenaga untuk membantu memperbaiki perilaku hidup kampung di kelurahan Putat Jaya RT 3 dan RT 4 RW 5 sehingga warga di kampung Putat Jaya tersebut dapat memiliki dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat seperti selayaknya.

Nurhajati, N. (2015). "Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masyarakat Desa Samir dalam meningkatkan kesehatan masyarakat". Retrieved from <http://www.jurnalunita.org/index.php/publiciana/article/view/43>

DAFTAR PUSTAKA

10 Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). (2012, Juli 9). Retrieved June 3, 2017 from <http://dokterharry.com/2012/07/09/10-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-phbs/>

Apa itu PHBS?. (n.d.). Retrieved May 26, 2017 from <http://perilakuhidupbersihsehat.com/apa-itu-phbs/>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (n.d.). PHBS dalam kedaruratan. Retrieved from May 26, 2017 from https://www.unicef.org/indonesia/PHS_DalamKedaruratan.pdf

